

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD GP TOKIN

Roos M. S. Tuerah, Widy H. F Rorimpandey, Ekklesia Aseng*

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Email: *ekkleasiaaseng01@gmail.com*

Abstract

This study aims to improve students' science learning outcomes on cycle material in class IV SD GP TOKIN after the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research method used is classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles, each research cycle consists of 4 (four) stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were fourth grade students of SD GP TOKIN with a total of 17 students consisting of 10 boys and 7 girls. The results showed that cycle I reached a completeness of 52.94%, then increased in cycle II to reach 100% completeness. In addition, the average value of learning outcomes also increased from cycle I of 67.64 increased in cycle two to 85.58. In accordance with the formulation of the problem, it can be concluded that the application of the PBL learning model can improve the learning outcomes of science cycle material in class IV SD GP Tokin.

Keywords: *Problem-Based Learning Model, Science Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi siklus pada makhluk hidup kelas IV SD GP TOKIN setelah di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD GP TOKIN dengan jumlah siswa 17 orang yang terduru dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I mencapai ketuntasan sebesar 52,94%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 100%. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 67,64 meningkat pada siklus dua menjadi 85,58. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus pada makhluk hidup kelas IV SD GP Tokin.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Hasil Belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik dan mengajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang baik menjadi lebih baik. Pendidikan sebagai sarana suatu aktifitas yang terencana dan terprogram, sehingga untuk mewujudkan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017) Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Rousseau dalam Ahmadi & Uhbiyati (2015) Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Selanjutnya menurut Dewey dalam Hasbullah (2015) Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Majunya suatu bangsa itu ditentukan juga oleh pendidikannya yang dapat menghasilkan orang-orang yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik dimana mampu menempatkan diri dimana saja berada. Mutu pendidikan di Indonesia sekarang masih kurang baik sehingga perlu ada peningkatan karena mutu pendidikan merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya proses pendidikan yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat. Selain pendidikan dikeluarga, pendidikan sekolah dasar juga merupakan dasar dari pembentukan mental, sosial dan spiritual bukan hanya memberikan pemahaman kepada anak tentang cara menulis, membaca dan berhitung. Untuk itu pendidikan di sekolah dasar haruslah ditingkatkan agar supaya mutu pendidikan akan lebih baik. Agar pendidikan dapat mencapai tujuannya dan meningkatnya mutu pendidikan maka di perlukan kurikulum. Kurikulum sangatlah penting dalam dunia pendidikan di mana kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam proses pendidikan sehingga kurikulum terus mengalami perubahan.

Kurikulum di Indonesia sudah berapa kali mendapat pengembangan, dimana kurikulum tersebut mengikuti perubahan dan pengembangan yang ada dengan menyesuaikan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Apabila kurikulum terus mendapat pengembangan maka tujuan dari pendidikan pasti akan tercapai. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak lepas dari keberadaan guru. Tanpa guru pastilah proses belajar-mengajar tidak akan terlaksana dimana guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Penjelasan UU. No. 14 pasal 4 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru merupakan agen pembelajaran, yaitu guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Ketika mengajar guru harus mampu membuat peserta didik lebih fokus selama pembelajaran berlangsung maka guru

harus dapat mengalihkan perhatian peserta didik, sehingga peserta didik memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru mengajar dengan baik. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada kesuksesan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu aspek yang perlu diperkuat dalam proses pembelajaran di sekolah adalah guru, kemampuan guru dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran hingga melaksanakan proses pembelajaran dapat dipersiapkan dalam beberapa hal, yaitu pengetahuan yang ada pada guru dan model pembelajaran inovatif serta kemampuan guru untuk menerapkannya pada siswa, agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai guru adalah mata pelajaran IPA. BSNP (2006) menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Beberapa aspek penting menurut Wedyawati & Lisa (2019) yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA di SD adalah: a). Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajarannya, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Pemahaman akan pengetahuan pengetahuan apa yang dibawa siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki. b). Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Dengan berbagai aktivitas nyata, siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif. c). Alam pembelajaran IPA, kegiatan bertanya menjadi bagian yang penting. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan. d). Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SD GP TOKIN bahwa tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran IPA dari 17 siswa, hanya 5 atau 29,41% siswa yang berhasil dan siswa yang belum berhasil sebanyak 12 siswa atau 70,59%. Keberhasilan ini dilihat dari hasil evaluasi akhir yang di lakukan guru dan aktifitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar, model yang digunakan guru kurang bervariasi, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan cara mengajar guru yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dan sulit memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajarpun menurun. Hal ini juga disebabkan oleh guru yang masih menggunakan model konvensional ceramah, model pembelajaran pemberian tugas dan model pembelajaran langsung. Dengan penggunaan model yang

konvensional dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran ini menyajikan masalah nyata sehingga pembelajaran terasa lebih menarik karena objek pembelajarannya merupakan situasi nyata dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat membangkitkan perasaan atau keinginan siswa untuk belajar. Pembelajaran PBL mengharuskan siswa bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik berusaha mengetahui pengetahuan baru yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini karena model *PBL* memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Tuerah (2023), *PBL* merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai esensi materi pembelajaran. Sedangkan Menurut Duch (Faoziyah, 2022) *PBL* merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rorimpandey (2022) yang berjudul *Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City* bahwa hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *PBL* berpengaruh terhadap hasil belajar dan kepuasan siswa sekolah dasar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tuerah (2023) yang berjudul Penerapan Model *PBL* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penggunaan model *PBL*, meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III SD GMIM IV Tomohon. Peningkatan tersebut merupakan dampak dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *PBL*. Dengan demikian penyebab dari peningkatan belajar adalah terjadinya peningkatan pada aktivitas selama pembelajaran berlangsung, baik aktivitas siswa yang belajar maupun aktivitas guru sebagai pengajar. Disamping itu juga peningkatan terjadi pada kemampuan berpikir kritis kreatif siswa, dimana siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mandiri dalam

memecahkan penjumlahan pecahan berpenyebut sama, siswa juga dapat menciptakan gambar pecahan dari hasil yang disapat sehingga keberhasilan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan hasil belajar yang baik.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2016) PTK adalah suatu metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup penyadaran akan nilai-nilai yang akhirnya dapat dilembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Melaksanakan PTK memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, agar hasil yang diperoleh dari PTK yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. Kemmis dan Mc-Taggart dalam Zainal (2018), merumuskan Langkah-langkah PTK yang terdiri dari tahap perencanaan, *Acting* (pelaksanaan), *Observation* (pengamatan), dan Refleksi dengan 2 siklus. Alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD GP TOKIN. Kelompok peserta didik yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik dikelas IV dengan jumlah siswa 17 orang yang terduru dari 10 laki-laki dan 7 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

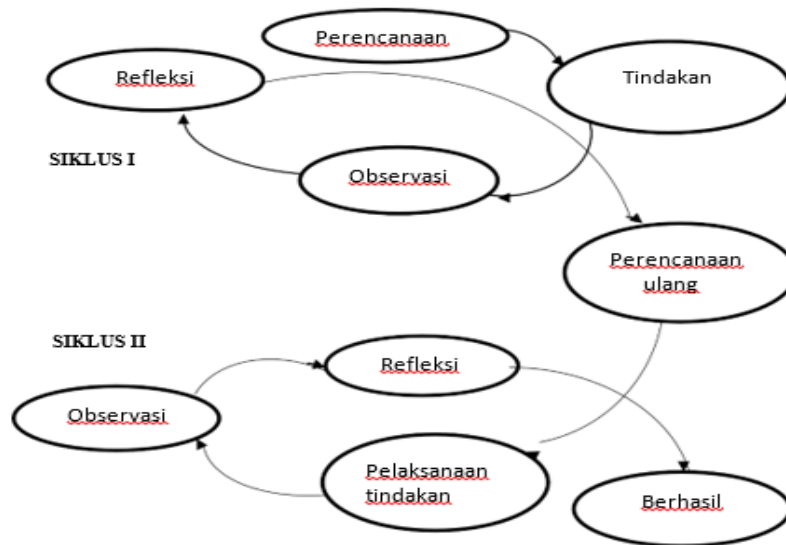
Keterangan

KB =Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2015).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart (Aqib, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari penggunaan metode *PBL* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus pada makhluk hidup di kelas IV SD GP Tokin yang dilakukan pada bulan 31 Agustus 2023 s/d 1 September 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap-tahap PTK yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan materi siklus pada makhluk hidup. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berdasarkan pengamatan oleh guru pamong dapat dikemukakan hal sebagai berikut: dalam proses pembelajaran di awal pembelajaran dalam kegiatan salam, absensi dan penjelasan yang nyata yang diarahkan guru mengawali pembelajaran peneliti telah melaksanakan dengan baik namun ada hal-hal yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Hal yang harus dipenuhi seperti pada fase III siswa bersama-sama mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru, akan tetapi masih ada siswa yang hanya mencatat saja tidak memberikan ide seputar permasalahan yang diberikan, dan pada fase ke IV, membacakan hasil diskusi kepada teman-teman kelompok lain, akan tetapi ada beberapa siswa tidak mendengarkan atau

memperhatikan, hasil belajar belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi. Tahapan ini dilakukan selama proses pembelajaran mengamati aktivitas dan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran, kinerja guru dalam proses pembelajaran berlangsung serta kompetensi yang di peroleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan instrument pengamatan interaksi belajar mengajar. Hasil pembelajaran IPA materi siklus pada makhluk hidup menggunakan siklus belajar dengan model *PBL*, dikembangkan dari hasil evaluasi berupa tes tulisan dalam bentuk lembar penilaian yang dibagi kepada siswa kelas IV dengan jumlah 17 orang.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5		Tidak Tuntas	Tuntas
		Skor							
10	20	20	20	30					
1	Adelia Permata	5	10	20	10	20	65	√	
2	Airin Matulandi	5	10	10	20	15	60	√	
3	Airis Rori	5	20	20	0	0	45	√	
4	Aprilio Kasenda	10	20	10	20	15	75		√
5	Bellavania Wowor	10	10	20	10	30	80		√
6	Christian Goni	10	10	15	15	15	65	√	
7	Daniello Derek	10	10	10	20	25	75		√
8	Dina Makal	10	10	15	10	15	60	√	
9	Fabian Pradana	10	10	15	20	30	85		√
10	David Goni	10	20	10	20	20	80		√
11	Gabriel Tomaso	10	5	5	10	20	50	√	
12	Glory Mongdong	10	10	10	20	25	75		√
13	Jaolden Kapoh	10	20	10	20	15	75		√
14	Jimmy Sakul	10	20	15	20	15	80		√
15	Juniffer korompis	5	10	10	20	15	60	√	
16	Keyla Mukuan	5	20	20	0	0	45	√	
17	Ningsy Kaligis	10	20	10	20	15	75		√
Jumlah							1150	8	9
Rata-rata							67,64	47,06%	52,94%

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KB yang mendapatkan hasil sebesar $KB = \frac{1150}{1700} \times 100 = 67,64\%$ yang menunjukkan hasil yang masih kurang, karena rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 67,64%. Dari 17 siswa, yang tuntas belajarnya sebanyak 9 siswa atau 52,94% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 47,06%. sehingga kegiatan penelitian perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk memperoleh hasil maksimal.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 01 September 2023. Pada tahap ini materi yang diajarkan terdapat pada pembelajaran IPA materi siklus pada makhluk hidup. Alokasi waktu 2x35 menit. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di

susun yakni dengan menggunakan model pembelajara *PBL*. Berdasarkan pengamatan oleh guru pamong peneliti dapat melaksanakan beberapa hal dengan baik dalam siklus II, baik dalam kegiatan awal: salam, absensi , penguasaan kelas, pengelolaan kelas, pengenalan materi serta dalam kegiatan inti : pemberian masalah, ide-ide yang disampaikan, diskusi serta pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* berjalan dengan baik siswa lebih aktif serta penguasaan dan pengelolaan kelas juga tertib siswa dapat memahami dengan baik dibandingkan dengan siklus I dimana ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan memahami dengan baik, sehingga ide serta pemikiran yang ada tidak tersalur, berbeda dengan siklus yang ke II pemebelajaran lebih baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran IPA materi siklus pada makhluk hidup menggunakan siklus belajar dengan model *PBL*. Bentuk evaluaisnya berupa tes tulisan lembar penilaian yang berupa lembar penilaian yang berbeda dengan putaran pertama dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dimana peneliti memberi petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5		Tidak Tuntas	Tuntas
		Skor							
10	20	20	20	30					
1	Adelia Permata	10	20	20	20	20	90		√
2	Airin Matulandi	5	20	10	20	30	85		√
3	Airis Rori	10	20	20	20	10	80		√
4	Aprilio Kasenda	10	15	15	20	30	90		√
5	Bellavania Wowor	10	15	15	15	25	80		√
6	Christian Goni	10	20	15	15	20	80		√
7	Daniello Derek	10	20	20	20	20	90		√
8	Dina Makal	10	15	15	20	25	85		√
9	Fabian Pradana	10	10	20	20	30	90		√
10	David Goni	10	15	20	20	20	85		√
11	Gabriel Tomasoa	10	15	20	20	30	95		√
12	Glory Mongdong	10	10	20	20	20	80		√
13	Jaolden Kapoh	5	15	20	20	30	90		√
14	Jimmy Sakul	10	20	20	15	20	85		√
15	Juniffer korompis	10	15	15	20	25	85		√
16	Keyla Mukuan	10	10	15	15	30	80		√
17	Ningsy Kaligis	10	10	15	20	30	85		√
Jumlah							1455	0	9
Rata-rata							85,58	0%	100%

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pada Siklus I. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, dimana hasil belajar siswa mencapai 85,58%, dari jumlah 17 siswa sudah memahami materi yang telah dijelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini telah berhasil, dimana telah melampaui standar keberhasilan yakni minimal 75% hal ini juga terlihat pada hasil kerja kelompok dari 4 kelompok ada dua kelompok yang memperoleh nilai baik sekali. Berdasarkan hal ini maka peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode PTK Yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dalam siklus I kendalanya yaitu siswa belum cukup aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri mereka senang untuk menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada saat guru menyampaikan materi dan tugas untuk dikerjakan siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat diberikan tes terlihat hasil yang diperoleh siswa belum maksimal karena masih belum banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Saat diskusi kelompok terlihat tidak ada kerjasama antar anggota kelompok karena hanya satu atau dua orang saja yang terlihat aktif pada saat diskusi. Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan karena nilai rata-rata siswa hanya mencapai 67,64% dan yang tuntas dalam pembelajaran dari 17 siswa hanya 9 siswa atau 52,94% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 47,06%. Hal ini disebabkan siswa belum tentu memahami konsep dari materi yang di ajarkan, kendala lain yang di temui dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model pembelajaran *PBL* masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa tidak nampak.

Pada siklus II dari hasil observasi terlihat terjadi perkembangan, tercermin dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. dari segi intelektual, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dimana mereka sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi, dan mereka sendiri yang belajar untuk menemukan konsep pada pembelajaran IPA materi siklus pada makhluk hidup. Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran karena menggunakan model *PBL* yang membantu mereka untuk belajar mandiri, agar tidak selalu bergantung pada guru atau teman.

Sementara dari seni sosial para siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya, keakraban siswa dengan teman-temannya yang lain juga terlihat sangat baik mereka dapat berinteraksi baik dengan teman-temannya. Selanjutnya dari aspek mental belajarnya, *siswa* pada umumnya sudah menyadari manfaat materi atau pelajaran yang diajarkan. Motivasi belajar juga berkembang dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru juga terlihat lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *PBL* yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Hasil siklus I belum dikatakan memuaskan oleh karena beberapa hal yakni hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai 75%, hanya 66,55% saja. Selain itu pemahaman guru terhadap model pembelajaran *PBL* masih kurang, guru belum terbiasa membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *PBL*, sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh pada saat mengikuti pelajaran selain itu juga siswa belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*. Dari hasil siklus I yang belum memuaskan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktifitas guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Untuk hasil pada siklus II seluruh siswa kelas IV SD GP Tokin sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi siklus pada makhluk hidup dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,58%, sebab siswa mampu mengerjakan setiap soal yang ada dalam lembar penilaian dengan benar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sangat memuaskan, sehingga pelaksanaan peneliti siklus II ini dikatakan berhasil, sedangkan aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I, dimana guru mampu menerapkan model *PBL* dengan benar dan guru lebih kreatif pada saat proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD GP Tokin menggunakan penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus pada makhluk hidup kelas IV SD GP Tokin. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yang pertama yaitu 67,64% dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan menjadi 85,58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2015. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

- Faoziyah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis PBL. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>
- Hasbullah 2015 . Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers
- Hasbullah. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Rajawali Pers
- Najoan, R. A., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1268-1278.
- Rorimpandey, W. H. (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3598-3605.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish.